BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris, yang mempelajari perilaku masyarakat dalam interaksi sosial. Penelitian hukum empiris, juga disebut penelitian hukum sosiologis, berfokus pada subjek hukum dan interaksinya di masyarakat. Tujuannya adalah memahami bagaimana hukum bekerja secara nyata dalam kehidupan masyarakat.[1]

Adapun untuk melihat perilaku nyata yang terjadi di masyarakat, maka dalam jenis penelitian ini, mengharuskan peneliti untuk secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan.[2] Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan riset kemudian menganalisis data yang diperoleh dari instansi terkait melalui wawancara dengan tujuan agar peneliti bisa menjabarkan hasil penelitian secara sistematis dan akurat.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian hukum empiris karena peneliti hendak mengetahui bagaimana strategi KPU dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan menggali fakta dari berbagai perspektif untuk mendeskripsikan fenomena atau

[1] Elisabeth Nurhaini Butarbutar, *Metode Penelitian Hukum : Langkah-Langkah Untuk Menemukan Kebenaran Dalam Ilmu Hukum* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 95.

[2] Jonaedi Efendi dan Jhonny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 150.

peristiwa di masa kini. Penelitian ini berupaya memahami masalah secara objektif, mengungkap fakta, dan mengevaluasi keadaan sesuai praktik yang berlaku. Hasilnya digunakan untuk merumuskan langkah-langkah strategis dan keputusan yang tepat pada masa mendatang.[3]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi hukum. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat.[4]

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.[5]

Lokasi penelitian ini dilakukan di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Selatan yang beralamat di Jl. A. Yani No. 212, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

---

[3] Vallerin J.K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 58.

[4] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), hlm. 87.

[5] Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019).

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Subjek dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Manfaat informan dalam penelitian ini adalah untuk menangkap banyak informasi yang mendalam dengan waktu yang singkat. Selain itu juga, peneliti dapat bertukar pikiran atau membandingkan data yang ditemukan dengan subjek yang lain.[6]

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia sekaligus Wakil Ketua Divisi Perencanaan, Data dan Informasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Objek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah benda atau hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya. Dengan kata lain, objek adalah sesuatu yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian dapat didefinisikan juga sebagai objek yang terkait dengan penelitian. Objek penelitian berarti masalah yang akan teliti. Misalnya akan meneliti penyebab banyaknya kecelakaan di

[6] Efendi dan Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, hlm. 11.

suatu daerah. Objek penelitian bisa jadi faktor-faktor non-manusia yang menyebabkan kecelakaan tersebut. Hal ini disebabkan dalam pendekatan penelitian ini, masyarakat bisa menjadi keduanya, baik objek maupun subjek penelitian.[7]

Adapun objek dalam penelitian ini adalah tentang strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu fakta di lapangan yang didapatkan peneliti dengan cara mengumpulkannya sehingga dapat memecahkan dan mendapat jawaban dari permasalahan.[8] Data adalah sebuah tujuan yang berfokus pada apa yang akan dicari. Pada penelitian ini data yang digali didapatkan melalui informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini, yakni Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia sekaligus Wakil Ketua Divisi Perencanaan, Data dan Informasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang dibutuhkan meliputi identitas informan dan data hasil wawancara dengan informan terkait strategi KPU dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan.

---

[7] Mochamad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.

[8] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake sarasin, 1996), hlm. 2.

2. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini merujuk pada subjek atau asal-usul di mana data dapat dihimpun. Adapun jenis sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui turun ke lapangan secara langsung untuk melakukan wawancara kepada beberapa pihak. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer dengan melakukan wawancara kepada pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia sekaligus Wakil Ketua Divisi Perencanaan, Data dan Informasi Komisi Pemilihan Umum KPU Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang dibutuhkan meliputi identitas informan dan data hasil wawancara dengan informan terkait strategi KPU dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan.
b. Data Sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, data-data tersebut bisa di dapatkan dari buku-buku, peraturan, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Jika teknik pengumpulan data tidak dikuasai maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan sebagai penunjang penelitiannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara.

a. Wawancara, adalah melakukan interaksi atau tanya jawab langsung antara peneliti dan responden atau narasumber dan atau informan untuk mendapatkan informasi.[9] Wawancara dalam penelitian hukum empiris dianggap merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui persepsi, tanggapan, respons, pemahaman serta pengetahuan subjek penelitian terhadap permasalahan yang dibahas, sehingga nantinya akan memperolah jawaban yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta dapat. memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan 2 jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh yang ditujukan kepada informan, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti telah membuat janji terlebih dahulu dengan informan dan telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak bestuktur adalah wawancara yang dilakukan bebas di mana saja dan tidak memerlukan instrumen wawancara yang ditujukan kepada narasumber.

[9] Muhadjir, hlm. 95.

Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya akan bertanya dalam garis besar permasalahan yang diteliti.[10] Pada proses wawancara ini peneliti mewawancarai pihak Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia sekaligus Wakil Ketua Divisi Perencanaan, Data dan Informasi Komisi Pemilihan Umum KPU Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Observasi, adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Observasi merupakan suatu metode yang bersifat akurat dan spesifik guna mengumpulkan data dan mencari informasi terkait segala kegiatan objek penelitian. Observasi sebagai suatu cara untuk memperoleh informasi penting terkait seseorang.

c. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, di antaranya dokumen, foto dan bahan statistik, tidak hanya dokumen resmi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, maka akan dilakukan beberapa tahapan antara lain:[11]

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 115–116.

[11] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

a. Pemeriksaan Data, peneliti meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan maknanya, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan maksud apakah data-data tersebut mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti termasuk mengurangi jika terdapat kesalahan maupun kekurangan data dalam penelitian ini serta untuk meningkatkan kualitas sebuah data.

b. *Editing* atau pemeriksaan ulang, merupakan tahap pengecekan atau penelaahan kembali data yang telah terkumpul agar kemudian bisa dinilai kesesuaian dan juga relevansi data yang dikumpulkan. Hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam hal *editing* ini adalah kelengkapan jawaban dari seorang informan dan responden, kesesuaian jawaban, dan juga relevansi jawabannya.

c. Deskripsi, adalah menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah dihimpun secara sistematis. Tahap ini peneliti akan memaparkan data tentang strategi KPU dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan yang telah dilakukan *editing* dan kemudian dikelompokan ke dalam laporan berbentuk deskriptif.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, terjun kelapangan secara langsung maupun studi pustaka, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari yang kemudian dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain yang membaca penelitian ini.[12]

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

a. Kondensasi Data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifiying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).
b. Penyajian Data, langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.
c. Penarikan Kesimpulan, dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait strategi KPU

[12] Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. M safar Nasir* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 107.

dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.